

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Untuk PR Kuantitatif dan Kualitatif mengatakan bahwa dalam penelitian dengan metode kualitatif, seorang peneliti menjadi instrument kunci.

3.1.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi deskriptif sebagai desain penelitiannya. Menurut Dr. Elvianro Ardianto dalam bukunya berjudul Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif, bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri diantaranya sebagai berikut:

“Metode Kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variable.” (Ardianto, 2011:60).

Dengan demikian, metode penelitian kualitatif sangat bergantung terhadap pengamatan yang mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya oleh peneliti. Metode kualitatif juga sebagai prosedur, penulisan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat dipahami.

Metode ini mengamati objek, menjelajahi serta menemukan pengetahuan – pengetahuan yang baru selama proses penelitian lebih lanjut

dan lebih mendalam. Oleh karena itu tujuan peneliti, yaitu berupaya untuk mengetahui, memahami, menganalisa, dan menguraikan hingga mendeskripsikan mengenai perilaku komunikasi anggota *Viking Girls* Bandung dalam memberikan dukuan kepada tim Persib Bandung di Stadion.

Definisi pendekatan deskriptif yaitu dengan cara mempelajari masalah – masalah dan tatacara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi – situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat (Rakhmat , 2002:22).

Dengan demikian, peneliti melakukan perencanaan dan perancangan dengan melakukan langkah-langkah diantaranya sebagai berikut:

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menentukan judul yang akan diteliti, sebagaimana peneliti dapat mengetahui apa yang akan diteliti dan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Penulis dalam penelitian ini mengangkat sebuah judul Studi Deskriptif Perilaku Komunikasi Suporter *Viking Girls* Bandung Dalam Memberikan Dukungan Kepada Tim Persib.

Langkah kedua peneliti menetapkan masalah-masalah yang akan di analisis dalam kehidupan suatu masyarakat seperti rumusan masalah yang peneliti ambil dimana ada komunikasi verbal, komunikasi non verbal, dan motif.

Langkah terakhir peneliti memilih teknik pengumpulan data apa yang sesuai dengan penelitian ini. Dimana teknik pengumpulan data yang

digunakan penelitian ini diantaranya ada dua cara yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan penelitian kepustakaan atau yang diperoleh dari sumber lain seperti literature, buku, *internet searching*, ataupun referensi-referensi lainnya.

3.2 Informan Penelitian

Pengertian informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Informan memiliki peran penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut informan kunci seseorang atau beberapa orang yaitu orang atau orang – orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti.

Menurut Moleong dalam Ardianto mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut : “Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian” (Ardianto, 2011 : 61-62)

Pemilihan informan – informan pada penelitian ini adalah menggunakan *snowball* untuk informan kunci dan *purposive sampling* untuk informan pendukung. Disini peneliti mengambil informan yang menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti dengan pertimbangan bahwa mereka lah yang paling mengetahui informasi penelitian.

3.2.1 Informan Kunci Penelitian

Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (*key informan*) yaitu orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tau) mengenai objek yang sedang diteliti.

Untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian, peneliti memilih informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *snowball* (bola salju). Teknik ini adalah pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, akan tetapi lama – lama menjadi besar. Menurut pendapat Lincoln dan Guba pengertian *snowball* yang dikutip oleh Sugiyono dari bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif*, antara lain :

“*Snowball* yaitu dimana seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari narasumber sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan narasumber lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Unit narasumber yang dipilih makin lama makin teratah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian”. (Lincoln dan Guba dalam Sugiyono, 2007:54-55)

Adapun informan kunci penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah anggota *Viking Girls* Kota Bandung. Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan sumber data yang akan di jadikan sebagai informan penelitian. Peneliti telah memilih tiga anggota *Viking Girls* untuk dijadikan informan. Kriteria yang peneliti tentukan untuk memilih informan adalah sebagai berikut :

1. Suporter perempuan yang tergabung dalam *Viking Girls*,

2. Suporter perempuan yang aktif didalam *Viking Girl*,
3. Suporter *Viking Girls* yang sering datang ke stadion untuk menonton pertandingan.

Tabel 3.2

Informan Kunci Penelitian

| No | Nama | Umur | Status |
|----|-----------------|------|---------|
| 1 | Dwi Novita Sari | 24 | Anggota |
| 2 | Destri Mulyani | 24 | Anggota |
| 3 | Mia Hasanah | 21 | Anggota |

Sumber : Peneliti, 2019

3.2.2 Informan Pendukung

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Teknik pengambilan informan yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling* karena disini peneliti sudah tahu harus mewawancarai ketua *Viking Girls*. Informan pendukung peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Informan Pendukung Penelitian

| No | Nama | Umur | Status |
|----|--------------------|------|--------|
| 1 | Triana Pudjiastuti | 37 | Ketua |

Sumber : Peneliti, 2019

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2009: 224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka Serta studi lapangan.

3.3.1 Studi Pustaka

Peneliti menggunakan studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian, dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari literature, referensi, majalah, makalah dan yang lainnya, sehingga memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

A. Referensi buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut

ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

B. *Internet Searching*

Pengumpulan data dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan internet, yaitu dari website maupun blog. Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau peneliti lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

3.3.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Sedangkan alat bantu yang akan digunakan adalah alat perekam berupa *voice recorder*.

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (Koentjaraningrat, 1986:136).

Pada proses wawancara ini pertanyaan yang diberikan tidak berstruktur, dan dalam suasana bebas yang santai maksudnya adalah menghilangkan kesan formal dengan menyesuaikan keadaan narasumber. Maksud mengadakan wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai seseorang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara berupa kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara, sedangkan pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan subjek dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Penetapan yang sifatnya tidak kaku diharapkan dapat membantu penggalan lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian ini juga bersifat terbuka sehingga subjek mengetahui bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara tersebut. (Satori dan Komariah, 2009:130)

2. Observasi non Partisipan

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono (2009:310) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

3. Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi - dokumentasi dalam berbagai versi.

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen - dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (*synthesis*) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Pada penelitian ini, peneliti turut mendokumentasikan segala kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan fokus peneliti yang dikaji.

3.4 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik keabsahan dari Moleong atau yang biasa disebut teknik pemeriksaan. Dari beberapa kriteria dalam teknik pemeriksaan Moleong di peneliti akan mengambil beberapa teknik untuk menguji keabsahan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam triangulasi data ada beberapa strategi dalam uji keabsahan data, antara lain:

- a) Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- b) Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

- c) Triangulasi waktu, berarti melakukan wawancara dengan cara yang formal maupun non formal dengan teknik dan sumber yang berbeda - beda.

3. Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk mengkaji keabsahan penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analistis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik - titik kekeliruan interpretasi dengan klasifikasi penafsiran dari pihak lain.

4. Uraian Rinci

Teknik ini dimaksud adalah suatu upaya untuk memberi penjelasan kepada pembaca dengan menjelaskan hasil penelitian dengan penjelasan yang serinci-rincinya. Suatu temuan yang baik akan dapat diterima orang apabila dijelaskan dengan penjelasan yang terperinci dan gamblang, logis, dan rasional. Sebaliknya penjelasan yang panjang lebar berulang-ulang akan menyulitkan orang memahami hasil penelitian itu sendiri.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang dilakukan peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang mana peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau

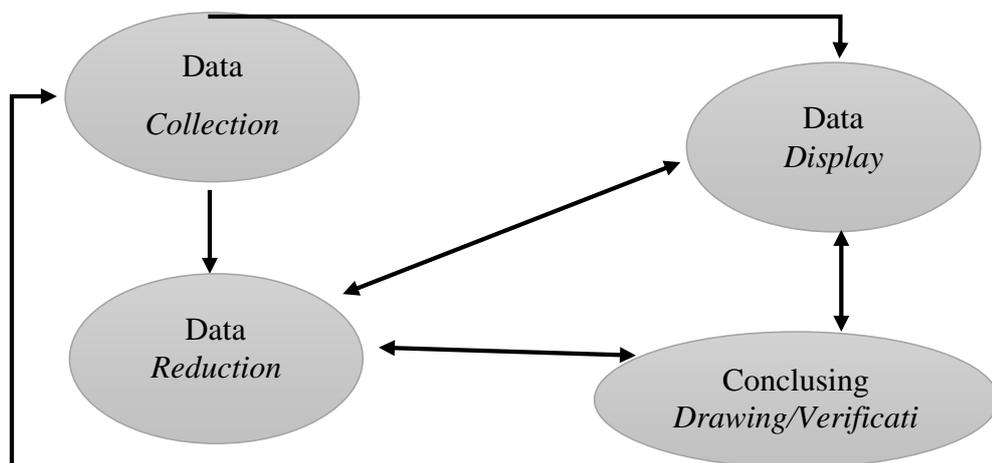
diarahkan oleh teori. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan – wawasan baru sepanjang penelitian. (Ardianto, 2011:60)

Tugas peneliti adalah mengadakan analisis tentang data yang diperoleh agar diketahui maknanya. Menurut Nasution dalam bukunya Dr. Elvinaro Ardianto yang berjudul metodologi penelitian untuk public relations kuantitatif dan kualitatif, menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh di lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

Dengan demikian, peneliti akan memaparkan siklus komponen – komponen analisis kualitatif berdasarkan menurut Miles dan Huberman (1984) diantaranya sebagai berikut:

Gambar 3.2

Komponen Dalam Analisis Data : Model Kualitatif



Sumber : Model Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2011:247)

Adapun langkah – langkah berikut dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut ini :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi – narasi sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah peneliti.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang perinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah. Bila tidak segera di analisis sejak awal, akan menambah kesulitan. Laporan – laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal – hal yang pokok, difokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema atau polanya. Dari hal ini akan mempermudah peneliti untuk melanjutkan Analisa data pada tahap berikutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, *networks*, dan *charts*. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, terstruktur dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami tetapi jika dalam penelitian kualitatif peneliti menyajikan data bisa dibuktikan dalam bentuk uraian singkat, bagan bahkan bisa dengan hubungan antar kategori.

4. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya adalah langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan itu mula – mula masih tentative, kabur, diragukan. Akan tetapi, dengan bertambahnya data, kesimpulan itu lebih *grounded*. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan senantiasa harus diverifikasi. Selanjutnya, jika kesimpulannya dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahapan – tahapan yang dikemukakan di atas merupakan bagian – bagian yang tidak akan bisa dipisahkan, karena tahapan demi tahapan tersebut saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan tahapan yang lainnya. Analisis yang dilakukan peneliti yaitu secara bertahap dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi anggota *Viking Girls* Bandung dalam memberikan dukungan kepada tim Persib di stadion.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari penulis serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

3.6.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukannya di kota Bandung dan Stadion Jalak Harupat Desa Kopo dan Cibodas, Kecamatan Soreang,

Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan di Graha Persib, Jalan Sulanjana No.17, Tamansari, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116. Penelitian ini bertempat di Graha Persib karena *Viking Girls* tidak memiliki tempat berkumpul (basecamp) maka dari itu dijadikanlah Graha Persib ini menjadi titik kumpul anggota *Viking Girls* saat ketika mereka akan menyelenggarakan suatu acara ataupun tempat ajang silaturahmi.

Gambar 3.3 Graha Persib



Sumber : Peneliti, 2019

Gambar 3.4 Stadion Jalak Harupat



Sumber Peneliti, 2019

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. Terhitung dari bulan September 2018 sampai dengan Februari 2019. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian penelitian dengan *time schedule* sebagai berikut :

Tabel 3.4

Jadwal Penelitian

| No | Uraian | 2018 | | | | 2019 | | | |
|-----|------------------------------|-----------|---------|----------|----------|---------|----------|-------|--|
| | | September | Oktober | November | Desember | Januari | Februari | Maret | |
| 1. | Pengajuan Judul | ■ | ■ | | | | | | |
| | Acc Judul | | ■ | ■ | | | | | |
| 2. | Penulisan Bab 1 | | ■ | ■ | | | | | |
| | Bimbingan | | ■ | ■ | | | | | |
| 3. | Penulisan Bab 2 | | ■ | ■ | | | | | |
| | Bimbingan | | ■ | ■ | | | | | |
| 4. | Pengumpulan Data Lapangan | | ■ | ■ | | ■ | ■ | | |
| | | | ■ | ■ | | ■ | ■ | | |
| 5. | Penulisan Bab 3 | | ■ | ■ | | | | | |
| | Bimbingan | | ■ | ■ | | | | | |
| 6. | Seminar UP | | | | ■ | ■ | | | |
| 7. | Penulisan Bab 4 | | | | ■ | ■ | ■ | | |
| | Bimbingan | | | | ■ | ■ | ■ | | |
| 8. | Penulisan Bab 5 | | | | | ■ | ■ | | |
| | Bimbingan | | | | | ■ | ■ | | |
| 9. | Penyusunan Keseluruhan Draft | | | | | | ■ | ■ | |
| 10. | Sidang Skripsi | | | | | | | ■ | |

Sumber: Peneliti, Februari 2019